

## ABSTRAK

**Andriansyah, 2024. *Perbandingan Konsep Dzikir Menurut Imam Al-Ghazali dan Imam An-Nawawi.***

Dzikir sebagai bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat Islam memiliki peran sentral dalam memperkuat ikatan spiritual antara manusia dengan Sang Pencipta. Imam Al-Ghazali dan Imam An-Nawawi, memiliki kontribusi besar dalam merinci dan menggali makna serta praktik dzikir dalam karya-karya mereka. Pentingnya pemahaman mendalam terhadap konsep dzikir.

Terlebih dalam era modern yang dipenuhi dengan berbagai distraksi dan perubahan sosial guna adanya pemahaman yang komprehensif terkait dzikir. Maka Tujuan penelitian ini menerangkan bagaimana konsep dzikir menurut Imam Al-Ghazali dan Imam An-Nawawi. Bagaimana persamaan konsep dzikir dari kedua tokoh dan bagaimana perbedaannya.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis historis yaitu pemeriksaan melalui masa lampau kedua tokoh mengarang kitab-kitab terkait konsep dzikir yang diamati sebagai tinjauan ulang kemudian analisis telologis dan analisis komparasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur (*Literature Review*) dengan menganalisa sumber pustaka primer berupa karangan Imam Al-Ghazali yaitu kitab *Ihya ULumuddin* dan karangan Imam An-Nawawi yaitu kitab *Riyadusshalihin*. Dengan dukungan sumber pustaka sekunder lain, yang berkaitan dengan konsep dzikir yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dan Imam An-Nawawi.

Hasil dari tinjauan penelitian ini, mendapatkan pengertian dzikir senantiasa mengingat Allah *subhanahu wata'ala* sebagai *khalik* atau pencipta. Perbandingan konsep dzikir berupa kategori konsep dzikir dari Imam Al-Ghazali meliputi bentuk *Tafakur* atau perenungan dan *Tadabbur* atau mengalami penghayatan alam sekitar. Dan konsep dzikir dari Imam An-Nawawi meliputi bentuk wirid atau dzikir yang diamalkan secara rutinitas dengan waktu dan bilangan tertentu.

**Kata Kunci : Konsep Dzikir, Imam Al-Ghazali, Imam An-Nawawi**